

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* DALAMMENINGKATKAN  
HASILBELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 66  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**YUNI KURNIA SARI**  
**NIM: 1416512475**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736)51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Yuni Kurnia Sari

NIM : 1416512475

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

ini :

Nama : Yuni Kurnia Sari

NIM : 1416512475

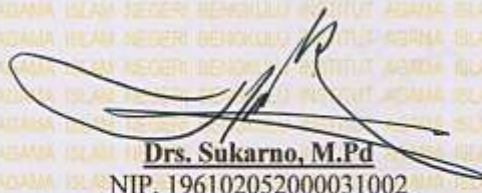
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Oktober 2018

Pembimbing I

Mengetahui  
Pembimbing II

  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
 NIP. 196102052000031002

  
**Salamah, SE, M.Pd**  
 NIP. 197305052000032004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Yuni Kurnia Sari, NIM.1416512475, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 07 Januari 2019, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
 NIP. 196102052000031002

Sekretaris  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
 NIP. 197506302009012004

Penguji I  
**Dra. Hj. Kherrmarinah, M.Pd.I**  
 NIP. 196312231993032002

Penguji II  
**Dra. Aam Amalivah, M.Pd**  
 NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2019  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

“Kebanggaan kita yang terbesar bukan tidak pernah gagal,  
tetapi bangkit kembali setiap saat kita jatuh”

## PERSEMBAHAN

### *Skripsi ini kusembahkan untuk:*

1. Kedua orang tuaku: Ayah (Sairi) dan Ibu (Sarmani), yang senantiasa berjuang mencari nafkah, mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan kesuksesanku.
2. Adik-adikku tersayang Rezki Ainun Sari, M. Ilham Khoiri dan M. Zikri Khoiri, yang selalu memberikan semangat sehingga tetap selalu berjuang sampai selesai.
3. Ferdiansyah, yang selalu memberikan dukungan dibalik keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, setia mendengarkan setiap keluh kesahku, selalu memberikan motivasi, dan sabar mendampingi dalam menantikan keberhasilanku.
4. Semua sanak family dimanapun berada, yang selalu memberikan dukungan.
5. Teman-teman seperjuangan yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantuku dalam mencapai keberhasilan ini.
6. Dosen-dosen pembimbingku (Bapak Sukarno, M.Pd dan Ibu Salamah, SE, M.Pd), yang selalu memberikan saran dan selalu sabar dalam membimbingku.
7. Keluarga Bapak Ediansyah, M.Pd, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga Enton ( Ayah Hartono dan Ibu Endang), yang telah banyak memberikan dukungan dalam mencapai keberhasilan ini.
9. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Kurnia Sari

Nim : 1416512475

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”**, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018  
Penulis



**Yuni Kurnia Sari**  
NIM. 1416512475

## ABSTRAK

Yuni Kurnia Sari, NIM. 1416512475, judul skripsi: “**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.  
Pembimbing: 1.Drs, Sukarno, M.Pd; 2. Salamah, SE, M.Pd

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di Sdn 66 kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu**”.

Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyahdan Tadris IAIN Bengkulu
3. Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI),Jurusan Tarbiyah
5. Drs. Sukarno, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Salamah, SE, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Pemimpin perpustakaan IAIN dan staffnya yang telah banyak memberikan fasilitas buku dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Gusminarti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak lain dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Bengkulu, Oktober 2018  
Penulis



**Yuni Kurnia Sari**  
NIM. 1416512475

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
G. SistematikaPenulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
a. Pengertian model pembelajaran .....	8
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	10
2. Tinjauan Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian belajar dan hasil belajar .....	13
b. Ciri-ciri tes hasil belajar .....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasi belajar.....	16

3. Pendidikan Agama Islam .....	19
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	19
b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam .....	21
c. Pemikiran Intelektual Muslim Tentang Pendidikan Islam .....	23
4. Konsep Tentang Akhlak .....	24
a. Pengertian Akhlak .....	24
b. Faktor-faktor pembentuk akhlak .....	26
c. Manfaat akhlak yang mulia .....	27
d. Pembagian akhlak .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Hipotesis Tindakan .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Prosedur Tindakan .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
1. Sejarah Berdirinya SDN 66 Kota Bengkulu .....	47
2. Letak Geografis SDN 66 Kota Bengkulu .....	47
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu .....	48
4. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 66 Kota Bengkulu .....	49
5. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu .....	50
6. Visi dan Misi SDN 66 Kota Bengkulu .....	50
B. Deskripsi Tiap Siklus .....	51
1. Deskripsi Data Pra Siklus .....	51
2. Deskripsi Pada Siklus I .....	54
3. Deskripsi Pada Siklus II .....	64

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....72  
D. Pembahasan Seluruh Siklus .....76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....80  
B. Saran.....81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup>Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecendrungan mengutamakan aspek material dengan hasil

---

<sup>1</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 23.

sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri maupun swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Untuk Pendidikan Agama Islam di SD hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktu hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar

---

<sup>2</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 46



Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan adanya hal tersebut penulis melakukan pengamatan di SDN 66 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 66 Kota Bengkulu, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil ulangan semester genap masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 keatas, 71% siswa hasil ulangannya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan dari nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanyakan kondisi mata pelajaran PAI dikelas.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 66 Kota Bengkulu, maka peneliti mendapat informasi untuk melengkapi hasil observasi yang didapat dikelas. Menurut guru, dirinya sangat sulit untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SDN 66 kota Bengkulu Tahun 2017

pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional<sup>4</sup>.

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konteks ini maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SDN 66 Kota Bengkulu dengan mengangkat judul: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam 71% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 keatas.
2. Siswa masih banyak yang bertanya tentang jawaban pada saat ulangan.
3. Siswa sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan SL, Bengkulu

<sup>5</sup> Richard I. Arends, *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 41-42

4. Siswa mengantuk saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang sibuk menggambar
5. Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran
6. Guru kurang menguasai kelas
7. Guru masih sulit menentukan model pembelajaran yang tepat
8. Guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau biasa disebut dengan metode konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa SDN 66 Kota Bengkulu
2. Penelitian dibatasi pada siswa kelas V
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Kisah teladan Nabi Daud AS dan Kisah teladan Nabi Sulaiman AS
4. Penelitian dibatasi pada aspek akhlak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti:

Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu.

2. Bagi guru:

Untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarsiswa di SDN 66 Kota Bengkulu.

3. Bagi pembaca:

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu.

4. Bagi siswa:

Untuk menjadikan siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika penulisan**

Bab 1 pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang meliputi model pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, konsep tentang akhlak, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur tindakan, dan teknik analisa data.

BAB IV hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, deskripsi tiap siklus, pembahasan hasil penelitian, dan pembahasan seluruh siklus.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya<sup>6</sup>

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa/mahasiswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Suatu model pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu: “ memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkungan belajar, kriteria hasil belajar, dan proses pembelajaran yang jelas.” Suatu model pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, memberikan pedoman bagi guru dan siswa bagaimana proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, membantu dalam pengembangan kurikulum bagi kelas dan mata pelajaran lain. Ketiga, membantu dalam memilih media dan sumber. Keempat, membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 132-133



Hampir semua model pembelajaran digunakan untuk pengembangan kemampuan berfikir(kognitif), afektif dan psikomotor tahap menengah dan tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi umum-akademik. Dalam pemilihan dan penggunaannya sudah tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa/mahasiswa, sifat mata pelajaran, serta dukungan sarana, fasilitas belajar serta lingkungan sekitar. Model pembelajaran yang diutamakan, selain menekankan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tahap tinggi, juga menempatkan siswa sebagai subjek belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar. Tujuan utama pembelajaran atau pengajaran adalah agar siswa/mahasiswa belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimanapun baiknya guru/dosen mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada para siswa/mahasiswa, maka pengajarannya tidak baik, tidak berhasil. Sebaliknya, meskipun cara atau metode yang digunakan guru/dosen sangat sederhana, tetapi sudah mendorong para siswa/mahasiswa banyak belajar, pengajaran tersebut cukup berhasil.

Melalui proses belajar-mengajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan baik dalam aspek fisik, intelek, sosial-emosi maupun sikap dan nilai. Makin besar atau makin tinggi atau makin banyak perubahan atau perkembangan tersebut dapat dicapai oleh siswa, maka

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*(Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 112-151

makin baiklah proses belajar. Proses belajar mengajar disini adalah dalam rangka pendidikan semua aktifitas dan perubahan atau perkembangan mengarah kepada lebih baik. Perkembangan yang kearah tidak baik, itu bukan pendidikan.<sup>8</sup>

*b. Model Pembelajaran Problem Based Learning*

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Beberapa ciri-ciri utama yang perlu ada di dalam pembelajaran berbasis masalah seperti berikut: 1) Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah. 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa di masa depan.

3) Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah. 4) Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri. 5) Siswa akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. 6) Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru. 7) Pengetahuan akan

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, h. 103

diperoleh dalam konteks yang bermakna. 8) Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**

**Langkah-langkah model *Problem Based Learning*<sup>10</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
<i>fase 1</i> : memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotifasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2</i> : mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
<i>Fase 3</i> : membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
<i>Fase 4</i> : mengembangkan dan mempersentasikan	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman radio, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyamaikannya kepada orang lain.
<i>Fase 5</i> : menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, *Problem Based Learning* mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama.

<sup>9</sup>Eka Sastrawati dkk, "*Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*" Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011 : 1-14, Jambi, h. 3

<sup>10</sup>Richard I. Arends, *Learning To Teach* (New-York: Mc Graw Hill Companies, 2007), h. 45-57

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *problem Based Learning*:

a) Kelebihan PBL antara lain:

- 1) Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja;
- 2) Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil, yang selanjutnya dapat digunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak;
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

b) Kekurangan PBL antara lain:

- 1) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa. Hal tersebut terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir pada para siswa. Seseorang misalnya, menduga bahwa PBL hanya cocok untuk SLP, SLTA, atau perguruan tinggi. Namun sesungguhnya PBL dapat pula diterapkan pada siswa SD;
- 2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal tersebut antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien;

3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan sendiri.<sup>11</sup>

## 2. Tinjauan Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu “ definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Menurut Morgan dan kawan-kawan (1986) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ada tiga macam yakni: a). Keterampilan dan kebiasaan, b). Pengetahuan dan pengertian, c). Sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 250-255.

<sup>12</sup> Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*” (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2008), h. 13-15

menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.<sup>13</sup>

b. Ciri-ciri tes hasil belajar

1. Valid: Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, dan benar telah dapat mengungkapkan atau mengukur yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.
2. Reliabel: Ciri kedua dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali pada subyek yang sama.
3. Obyektif: Ciri ketiga dari tes hasil belajar yang baik adalah tes hasil belajar tersebut bersifat obyektif. Bahan pelajaran yang telah diberikan atau diperintahkan untuk dipelajari oleh peserta didik itulah yang dijadikan acuan dalam pembuatan atau penyusunan tes hasil belajar.
4. Praktis: Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes itu: (a) bersifat sederhana (tidak banyak menggunakan peralatan)(b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Proses Belajar Mengajar*" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23



memerlukan tenaga dan biaya yang banyak.<sup>14</sup> berdasarkan hal tersebut, ada ayat Al-qur'an yang menjelaskan:

QS. Asy-syura' ayat 214-215:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ، وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: (214) "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman." (215) Dalam berdakwah, kita juga harus sabar melakukannya dan bertawakkal kepada Allah SWT. Karena kewajiban kita hanya menyampaikan dan mengajak."( QS. Asy-syura' ayat 214-215)*

Tafsiran ayat tersebut melalui tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish shihab adalah sebagai berikut:

Demikian ayat ini mengajarkan kepada rasul SAW. Dan umatnya agar tidak mengenal pilih kasih, atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan. Ini berarti nabi SAW. Dan keluarga beliau tidak kebal hukum, tidak juga terbebaskan dari kewajiban. Mereka tidak memiliki hak berlebih atas dasar kekerabatan kepada rosul SAW, karena semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan antara keluarga atau orang lain. Bila ada kelebihan yang berhak mereka peroleh, maka itu disebabkan karena keberhasilan mereka mendekat kepada Allah dan menghiasi diri dengan ilmu serta ahlak yang mulia.<sup>15</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 93-99

<sup>15</sup> M.Quraish shihab, *Tafsir AL-Mishbah* (Jakarta: Lentara Hati, 2002) h. 149-155

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu dioerhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor row input (faktor murid itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam: (1) kondisi fisiologis, (2) Kondisi psikologis
- b. Faktor environmental input (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkunagn sosial.
- c. Faktor instrumental input, antarlain kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar)<sup>16</sup>.

Selanjutnya ahmadi dan supriyono memaparkan bahwa faktor pertama merupakan faktor dari dalam, dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar, yang secara lengkap dipaparkan sebagai berikut:

- a) Faktor dari luar
  - 1) Faktor environmental input (lingkungan)

Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebgainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan sosial antara lain seperti, suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar dan sebagainya. Karena

---

<sup>16</sup> Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Hasi Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, h.103

itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan ditempat yang jauh dari keramaian.

## 2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor perlengkapan belajar keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

## b) Faktor dari dalam

### 1) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan prestasi belajar. Demikian pula dengan kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

### 2) Kondisi psikologis

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif,

aspek afektif, dan aspek psikomotor, namun tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang<sup>17</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis maupun dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus siring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam

---

<sup>17</sup>Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Adi Mahastiya, h. 103-111.

lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.<sup>18</sup>

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Karakteristik pendidikan Islam diantaranya adalah: *pertama*, pendidikan Islam adalah penekanan pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. *Kedua*, pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang, berkembang dalam suatu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang dihormati dan disantuni. *Ketiga*, pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan.

---

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 274-275

<sup>19</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 130-132

Dengan demikian pendidikan Islam sebagai sistem merupakan kegiatan yang didalamnya mengandung, aspek tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkungan, yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu.<sup>20</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Secara khusus pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>21</sup> Hal tersebut sesuai dengan dengan QS. Luqman 31: 13-15 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلِيًّا وَهْنٌ  
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَا  
هَذَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبُهُمْ مَافِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْبَأَ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: 13) Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku,

<sup>20</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*(Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 12-24

<sup>21</sup>Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010 kota Jember, h. 98

*janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelalaian yang besar". 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15) Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan melalui tafsir Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy: Allah SWT. Berfirman mengkisahkan Luqman tatkala memberi pelajaran dan nasihat kepada putranya yang bernama Tsaran. Berkata Luqman kepada putranya yang paling disayng dan dicintai; Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena syirik sesungguhnya adalah perbuatan kedzaliman yang besar dan Allah memerintahkan kepada hamba-Nya, agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir, memeliharanyadengan menyusuinya selama dua tahun, maka hendaklah engkau bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tuamu.

Dan walaupun hendaknya engkau mengikutidan menyerah kepada paksaan mereka, dalam hal itu hendaklah engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, hormat dan sopan. Dan ikutilah



jalan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kembali bertaat dan bertaubat kepada-Nya.<sup>22</sup>

c. Pemikiran intelektual muslim tentang Pendidikan Islam:

- 1) **Al-Ghazali:** Penerapan ilmu dan proses pendidikan merupakan sarana utama untuk menyiarkan ajaran Islam dan memelihara jiwa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan ibadah dan upaya peningkatan kualitas diri. Pendidikan yang merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia-akhirat.
- 2) **Ibn Khaldun:** Pendidikan Islam berpijak pada konsep dan pendekatan filosofis-empiris. Melalui pendekatan tersebut, memberikan arah terhadap visi tujuan pendidikan Islam secara ideal dan praktis.
- 3) **Ikhwan Al-Shafa:** Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang berhubungan dengan kebijaksanaan. Ilmu agama tidak bisa berdiri sendiri melainkan perlu bekerja sama dengan ilmu-ilmu umum.
- 4) **K.H Ahmad Dahlan:** Pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan pribadi muslim sejati yang bertaqwa.
- 5) **Rahmah El-Yunusiah:** Pendidikan agama, merupakan upaya penanaman nilai-nilai absolut ilahi yang berfungsi sebagai kontrol dan pemberi arah kehidupan ideal bagi umat manusia. Nilai-nilai Islam

---

<sup>22</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahraisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VI*(Surabaya: Bima Ilmu, 1990), h. 256-257

telah mampu tertanam dalam diri setiap individu dan kehidupan sosial, maka secara otomatis akan mengarahkan kepada individu dan sosial pada kehidupan yang baik dan sejahtera.<sup>23</sup>

#### 4. Konsep Tentang Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sebagai budi pekerti atau kelakuan. dalam bahasa arab kata akhlak diartikan tabiat, perangai, kebiasaan. meskipun kata akhlak dari bahasa arab tetapi kata akhlak tidak terdapat dalam Al-Qur'an. kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadist. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam Al-Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4:

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu(Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya. sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. dari definisi itu maka dapat dipahami bahwa istilah akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji dan ada akhlak yang tercelah.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

---

<sup>23</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 85-116

Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jika dikaitkan dengan kata islami, maka akan berbentuk akhlak islami, secara sederhana akhlak islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat Islami. kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati

orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

b. Faktor –faktor pembentukan akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, yaitu :<sup>24</sup>

- a. Faktor bawaan, dapat mempengaruhi pembentukan akhlak manusia yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.
- b. Faktor lingkungan, dapat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak manusia, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah al-nahl ayat 78 :

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003) hal. 166

الْأَفْئِدَةَ وَالْأَصْرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهُتِكُمْ تُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
 تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَ

Artinya :“dan allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa mwnusia memiliki potensi untuk dididik yaitu pengelihatn, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Dan inilah yang manjadi tugas dan kewajiban orang tua dan tenaga pendidikan terutama guru pendidikan agama islam.

#### c. Manfaat ahlak yang mulia

Uraian tersebut menggambarkan bahwa islam menginginkan sesuatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikin ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Ayat tersebut diatas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia yang dalam hal ini beriman dan beramal soleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, ... hal. 173

mendapat rezeki yang berlimpa ruah, mendapatkan pahala yang berlipatganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga.

Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup didunia dan akhirat. Menurut M.Quraish Shihab, janji-janji allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah sama kedudukannya dengan sunnatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Orang yang beriman dan beramal soleh (berakhlak mulia) akan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akherat itu pasti terjadi. Dan jika orang masih meragukan ketetapan itu, menunjukkan bahwa imannya masih perlu diperkuat.

#### d. Pembagian Akhlak

Persoalan "akhlak" di dalam islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan artibaik dan buruk. memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Akhlak islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan

dasar dari pada agama itu sendiri. dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunah dalam kesehariannya. Beliau bersabda yang artinya:

*Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Nabi saw bersabda, "telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.*

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

#### A. Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

## 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.<sup>26</sup>

Hubungan allah dengan hambanya bersifat vertikal ( atas-bawah ). Allah berada diatas dan hambahnya berada dibawah. Atas dan bawa ini bukan pemahaman secara hakiki, akan tetapi lebih pada makna majazi. Dalam arti hamba yang menyembah dan allah yang disembah. Hambah beribada dan allah diibadahi.hambah memiliki sejumlah kewajiban kepada tuhannya, sementara allah tidak memilki kewajiban apapun kepada hambahnya. Allah memiliki sejumlah hak atas hambah, sementara hambah tidak punya apa pun atasnya.

## 2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

---

<sup>26</sup> Ilyas, Yunazar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hal. 7



### 3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

### 4. Akhlak anak terhadap guru

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni: siswanya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru (atau sang guru tidak dapat memberikan metode terbaik pada saat pelajaran diberikan), atau sang siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Dua kemungkinan di atas, sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau disalahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah). Kalau mau jujur, guru pun harus dapat mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendidikan, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang ditransfer

dapat diterima dengan baik. Selain itu seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.<sup>27</sup>

Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a. Memuliakan dan menghormati guru termasuk satu perintah agama
- b. Guru adalah orang yang sangat mulia
- c. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa
- d. Dilihat dari segi usia, maka pada umumnya guru lebih tua dari pada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Tentang Tema Ini Sudah Dilakukan Oleh Beberapa Penulis, yaitu:

---

<sup>27</sup> Ilyas, Yunazar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hal. 8

1. Sumarji, judul skripsi: *penerapan model problem based learning untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah ilmu statistika dan tegangan listrik di SMK*

Masalah utama pembelajaran di SMK Teknik Bangunan adalah motivasi yang rendah dan kemampuan belajar siswa, dan model pembelajaran dengan metode ceramah. Persentase siswa yang memperoleh penguatan standar minimal dari ketuntasan hanya 30% dengan nilai rerata 48,75% sehingga perlu tindak lanjut. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam mata pelajaran Statika melalui model pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut: a. Penerapan model *PBL* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X TKB. b. Penerapan model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X TK SMK Negeri 1 Singosari.<sup>28</sup>

2. Afrida Sari, *perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model problem based learning pada SD N 09 curup timur kabupaten rejang lebong*

---

<sup>28</sup>Sumarji, “*Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika Dan Tegangan Di Smk*”, (Tesis S1 Universitas Malang, 2009) h. 129-140

Hasil belajar siswa kelas (IV<sup>A</sup>) (kelas eksperimen) yang menerapkan model *problem based learning* yaitu kategori sedang, yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56% mendapatkan nilai berkisar antara 6,43 sampai 8,70. Hasil belajar siswa (IV<sup>B</sup>) (kelas kontrol) yang tidak menerapkan *model problem based learning* yaitu kategori sedang, yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase persentase 54,17% mendapatkan nilai berkisar antara 5,6 sampai 7,5. Rata-rata hasil belajar antara kelas (IV<sup>A</sup>) (kelas eksperimen) yang menerapkan model *problem based learning* lebih baik dari kelas (IV<sup>B</sup>) (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model *problem based learning*. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan uji (I) yaitu 3,07, yang apabila dibandingkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,01 < 3,07 > 2,68$ ) sangat signifikan, yang berarti hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) dalam penelitian diterima yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model *problem based learning* lebih baik dari pada yang tidak menerapkan pada pelajaran IPS kelas IV di SD N. 09 curup timur kabupaten rejang lebong (terdapat perbedaan)<sup>29</sup>

3. Yuli Wulandari, “ penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk peningkatan hasil belajar pkn siswa kelas IV SDN 1 Gondang manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”

Siklus 1 ketuntasan klasikal mencapai 66,67%. Nilai rata-rata kelas 72, 83 dan rata-rata hasil evaluasi kelompok 77,88%. Rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok diperoleh nilai 80,33%. Siklus II rata-rata nilainya

---

<sup>29</sup> Afrida Sari, *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, STAIN Bengkulu, 2012), h.VII

92,27. Ketuntasan klasikal 88,89%, rata-rata hasil evaluasi kelompok pada siklus II yaitu 83,33. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 86,87%. Rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok diperoleh nilai 100%. Rata-rata hasil pengelolaan guru 91,07%.

Hasil penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi pengaruh globalisasi terhadap lingkungan siswa kelas IV SDN 1 Gondang manis Kecamatan bae Kabupaten Kudus. Saran yang diberikan untuk guru adalah guru hendaknya terlibat langsung dalam dunia pendidikan serta berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Guru, sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran problem based learning untuk proses pembelajaran PKN agar lebih aktif, efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dapat digarisbawahi penelitian terdahulu tentang topik ini difokuskan dalam mengkaji meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah ilmu statistika dan tegangan listrik di SMK, Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model *Problem Based Learning* pada SD N 09 curup timur kabupaten rejang lebong, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar PKN siswa kelas IV SDN 1 Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun penelitian ini

---

<sup>30</sup>YuliWulandari, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar PKN siswa kelas IV SDN 1 Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” (skripsi: S1 fakultas keguruan dan pendidikan universitas muria kudus, 2014), h. ix

difokuskan pada “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SDN 66 Kota Bengkulu”.

### C. KERANGKA BERFIKIR

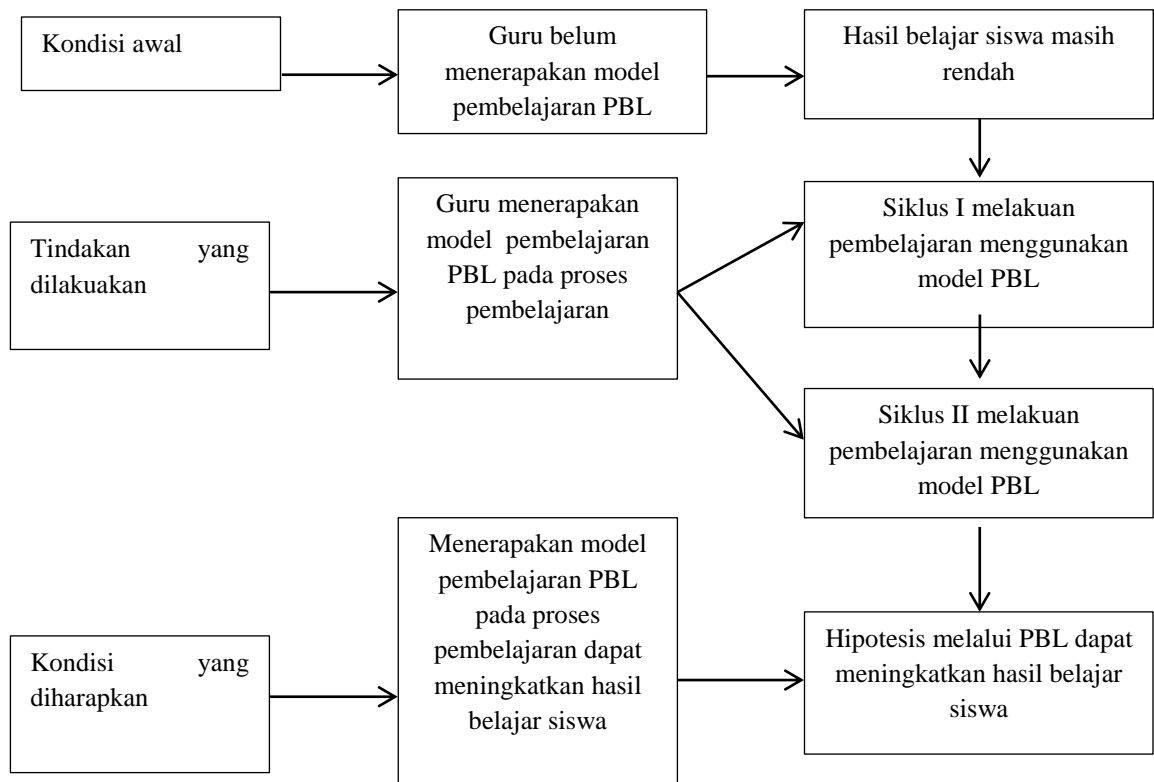
Pemilihan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan pembaharuan inovasi atau perubahan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan pendidik untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, aktifitas dalam berfikir, pemecahan masalah dan sebagainya.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar terutama dalam memecahkan suatu masalah, membangun kesadaran dalam bekerja sama, aktif dalam bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami materi. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya kerja kelompok akan membantu siswa dalam memahami materi terutama siswa yang daya tangkapnya lemah. Berarti tugas guru dalam mengajar PAI menjadi ringan dan pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai karena adanya kerja sama yang saling membantu mempermudah pemahaman materi bagi siswa yang kesulitan memahami.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* maka peserta didik akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran,

sehingga dengan keterlibatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, materi yang dibahas akan selalu teringat oleh peserta didik dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik akan mudah diterima. Berikut adalah gambaran pemikiran peneliti:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



Penjelasan: Pada kondisi awal guru belum menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas V dalam pembelajaran PAI hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, disebabkan karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dilakukan tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran

*Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. pada siklus I dilakukan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kemudian dilakukan pada siklus II dengan menerapkan kembali model pembelajaran *problem based learning*. Kondisi yang diharapkan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: “jika model pembelajaran diterapkan, maka hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 66 Kota Bengkulu meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.<sup>31</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan, dan waktu adalah mengenai kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk penelitian dari awal hingga akhir.

##### **1. Tempat:**

Penelitian dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu karena 71 % siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 keatas.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 58

## **2. Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian, semester ganjil tahun pelajaran 2018.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, jumlah siswa tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 31 siswa yang terdiri dari laki-laki 17 dan perempuan 14.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

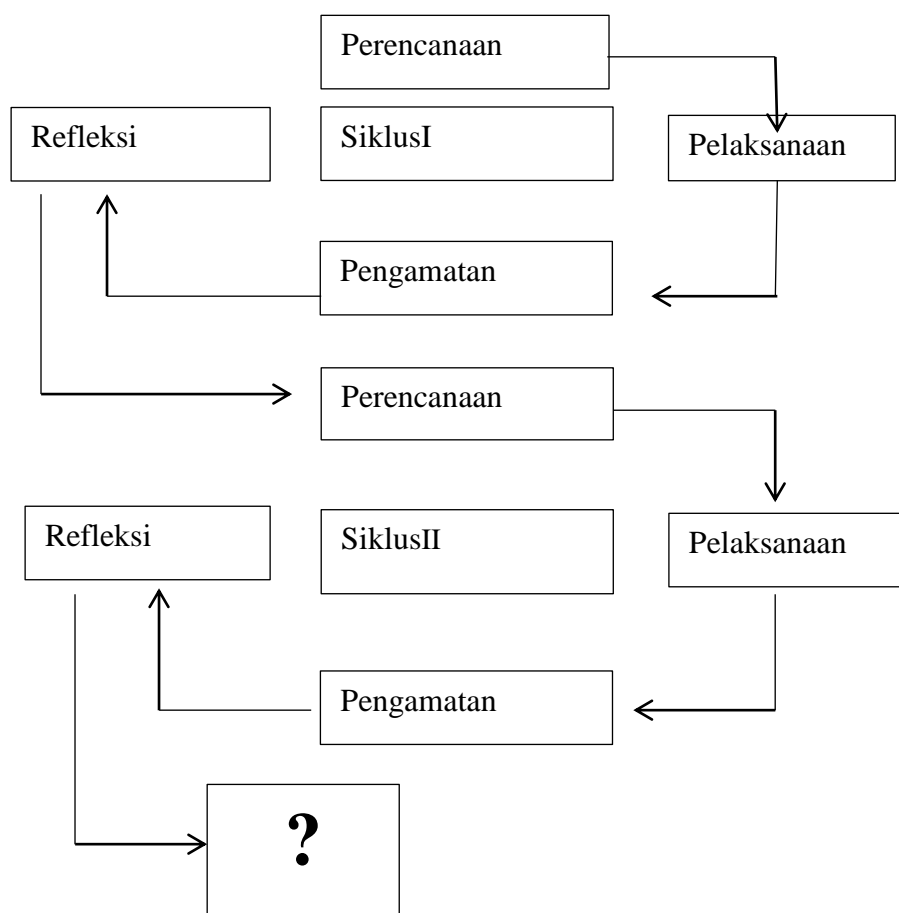
1. Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.
2. Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau

kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>32</sup>

3. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian.

### E. Prosedur Tindakan

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas<sup>33</sup>**

<sup>32</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69-72

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16

Secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti,

Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### A. Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Kisah Keteladanan Nabi Daud AS.
- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

##### 4. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi Kisah Keteladanan Nabi Daud AS. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI pada siklus 1 dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

#### 5. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI.

#### 6. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberirikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

### B. Siklus 2

#### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi Kisah keteladanan Nabi Sulaiman AS.

- b. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat alat evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi memahami materi Kisah Keteladan Nabi Sulaiman AS. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

## 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI lainnya.

## 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes.<sup>34</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Data Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 66 Kota Bengkulu adalah 70. Untuk

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,h. 17-21

mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

$\sum x$  = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa.<sup>35</sup>

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 70

N = Jumlah Seluruh Siswa.

c. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati pada lembar observasi guru dan siswa:

---

<sup>35</sup> H. Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.73

**Tabel. 3.2**

No	Kriteria	Skor
1	Baik(B)	3
2	Cukup(C)	2
3	Kurang(K)	1

Keterangan penilaian:

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 278



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SDN 66 Kota Bengkulu**

SD negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, Yang terletak di Jalan Pancur Mas II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1984 kemudian berdomisili di Jalan Pancur Mas kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar pada tahun 1994. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak tujuh kali. Kepala sekolah pertama di SDN 66 Kota Bengkulu adalah Bapak kamsah, Ibu Nurhayati Siregar, Ibu Zetlawati S.Pd, Ibu Meri Yanti S.Pd, Ibu Nurmala Gultom, Ibu Zetlawati S.Pd, dan selanjutnya sampai saat ini Ibu Gsminarti, M.Pd. Adapun tanah lokasi berdirinya gedung SDN 66 ini merupakan tanah camat yang dibeli pemerintah seluas 500 m<sup>2</sup>.

##### **2. Letak geografis SDN 66 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup strategis karena di pinggir jalan gang sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah

terdiri dari 6 bangunan masing-masing ruang kelas dan selebihnya merupakan gedung perpustakaan, mushola, dan rumah penjaga sekolah.

Adapun batas wilayah lokasi Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks perumahan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan gang
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

### 3. Keadaan sarana dan prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki oleh SDN 66 Kota Bengkulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Data keadaan Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Ruang	Keterangan
1	R.KLS 1a	Baik
2	R.KLS 1b	Baik
3	R.KLS 2a	Baik
4	R.KLS 2b	Baik
5	R.KLS 2c	Baik
6	R.KLS 3a	Baik
7	R.KLS 3b	Baik
8	R.KLS 4a	Baik
9	R.KLS 4b	Baik

10	R.KLS 5a	Baik
11	R.KLS 5b	Baik
12	R.KLS 6a	Baik
13	R.KLS 6b	Baik
14	Rumah penjaga sekolah	Baik
15	Ruang Guru	Baik
16	Ruang Kepala Sekolah	Baik
17	Ruang perpustakaan	Baik
18	Rumah dinas guru	Baik

Sumber : TU SDN 66 Kota Bengkulu

#### 4. Keadaan Guru Dan Pegawai SDN 66 Kota Bengkulu

Adapun jumlah guru dan pegawai di SDN 66 Kota Bengkulu berjumlah 22 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Guru dan Pegawai SDN 66 Kota Bengkulu**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Agus Sairi	PNS	Penjaga Sekolah
2	Ari Listiani	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3	Dina Tri Mayasari	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
4	Dwi Anjas Puspita Sari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Endang Sulpiana	PNS	Guru Kelas
6	Enidasuri	PNS	Guru Kelas
7	Ertin Novriani	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Fenti Febriyani	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
9	Gusminarti	PNS	Kepala Sekolah
10	Hamidah	PNS	Guru Kelas
11	Jamilawati	PNS	Guru Kelas
12	Kusnayati	PNS	Guru Kelas
13	Marlis	PNS	Guru Kelas
14	Minatun	PNS	Guru Kelas
15	Nihi Asli	PNS	Guru Mapel
16	Novry Jaya,S.Pd	PNS	Guru Mapel

17	Saleha	PNS	Guru Mapel
18	Samsurizal	PNS	Guru Mapel
19	Semminar Panjaitan	PNS	Guru Kelas
20	Yuandri	PNS	Guru Kelas
21	Yuli Hartati,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Yulianis.M	PNS	Guru Kelas

Sumber: TU SDN 66 Kota Bengkulu

## 5. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Adapun keadaan peserta didik siswa/siswi di SDN 66 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	31	23	54
Kelas 2	41	49	90
Kelas 3	36	35	71
Kelas 4	34	24	58
Kelas 5	44	29	73
Kelas 6	31	37	68
Total	217	197	414

Sumber :TU SDN 66 Kota Bengkulu

## 6. Visi dan Misi SDN 66 Kota Bengkulu

### a. Visi

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan bertanggung jawab.

### b. Misi

- 1) Menciptakan siswa/siswi yang unggul dalam prestasi bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Menciptakan siswa/siswi yang berkualitas tinggi di segala bidang.
- 3) Menciptakan pribadi yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berwawasan luas dan dapat berkiprah di masyarakat.

## **B. Deskripsi Tiap Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2018/2019, penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa, terdiri dari laki-laki 17 Orang dan perempuan 14 Orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada dua siklus dilakukan mulai 31 Juli sampai 11 Agustus tahun 2018. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model Pembelajaran *Problembased learning* (PBL) ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pokok bahasan Kisah keteladanan Nabi dan Rasul dengan tujuan agar siswa dapat meneladai perilaku Nabi Daud AS Dan Nabi Sulaiman AS dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

### **1. Deskripsi Data Pra Siklus**

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 2 November 2018. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar.

Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh gurumasih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d. Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Pra Siklus**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdurrahman Fadhil	70	60		✓
2	Agustin	70	50		✓
3	Airin Diva Ameera	70	60		✓
4	Anjely Rizkina Mukti	70	55		✓
5	AqilaNaillatul Izza	70	50		✓
6	Aulia Janati	70	65		✓
7	Citra Cysandra Ananta	70	55		✓
8	Desti Nurjanah	70	60		✓
9	Dhira Cintami	70	65		✓
10	Dwi Okta Fadhila	70	70	✓	
11	Fhadil March Herdeson	70	50		✓
12	Hafiz Zahransyah	70	70	✓	
13	Halifah Saputri Lestari	70	40		✓
14	Heru Fikriansyah	70	65		✓
15	Januar Egi Dwi Putra	70	40		✓
16	Marcel Agustian	70	60		✓
17	M. Al-Fattar	70	80	✓	
18	M.Alfin Aziz	70	55		✓
19	M. Fhadil Fadilah	70	75	✓	
20	M. Fikri Lubis	70	50		✓
21	M. Lufi sani	70	40		✓
22	M. Okta Adiyatsah	70	45		✓
23	M. Rizky Adha	70	70	✓	
24	Nadin Syahputri	70	70	✓	
25	Nesta Alvianza	70	65		✓
26	Valencia	70	55		✓
27	Valentino Febrian	70	80	✓	
28	Rangga Kaka Fareziy	70	50		✓
29	Rifa Alvian	70	70	✓	
30	Yeni Aisyah Putri	70	75	✓	

31	Zahwa Tria Maharani	70	60		✓
	Jumlah	1855			
	Rata-rata	59			

a. Nilai Rata-Rata =  $X = \frac{\sum x}{N}$   
 $X = \frac{1855}{31}$   
 $= 59$

b. Ketuntasan Belajar =  $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$   
 $KB = \frac{9}{31} \times 100\%$   
 $= 29 \%$

c. Nilai Tertinggi = 80

d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian data, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 29% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.

## 2. Deskripsi Pada Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas V yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas V masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan



hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi Kisah Teladan Nabi Daud As.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### 1. Tahap Pendahuluan

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- c) Membaca ayat pendek
- d) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
- e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

## 2. Tahap Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi
- d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
- e) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

## 3. Tahap Penutup

- a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

## 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdurrahman Fadhil	70	70	✓	
2	Agustin	70	60		✓
3	Airin Diva Ameera	70	70	✓	
4	Anjely Rizkina Mukti	70	60		✓
5	AqilaNaillatul Izza	70	60		✓
6	Aulia Janati	70	80	✓	
7	Citra Cysandra Ananta	70	60		✓
8	Desti Nurjanah	70	70	✓	
9	Dhira Cintami	70	70	✓	
10	Dwi Okta Fadhila	70	80	✓	
11	Fhadil March Herdeson	70	60		✓
12	Hafiz Zahransyah	70	80	✓	
13	Halifah Saputri Lestari	70	50		✓
14	Heru Fikriansyah	70	70	✓	
15	Januar Egi Dwi Putra	70	50		✓
16	Marcel Agustian	70	60		✓
17	M. Al-Fattar	70	90	✓	
18	M. Alfin Aziz	70	60		✓
19	M. Fhadil Fadilah	70	90	✓	
20	M. Fikri Lubis	70	60		✓
21	M. Lufi sani	70	50		✓
22	M. Okta Adiyatsah	70	60		✓
23	M. Rizky Adha	70	80	✓	

24	Nadin Syahputri	70	80	✓	
25	Nesta Alvianza	70	80	✓	
26	Valencia	70	60		✓
27	Valentino Febrian	70	90	✓	
28	Rangga Kaka Fareziy	70	60		✓
29	Rifa Alvian	70	80	✓	
30	Yeni Aisyah Putri	70	90	✓	
31	Zahwa Tria Maharani	70	70	✓	
	Jumlah	2150			
	Rata-rata	69			

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-Rata} &= X = \frac{\sum x}{N} \\
 &= X = \frac{2150}{31} \times 100\% \\
 &= 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Ketuntasan Belajar} &= KB = \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= KB = \frac{17}{31} \times 100\% \\
 &= 54,83\%
 \end{aligned}$$

c. Nilai Tertinggi = 90

d. Nilai Terendah = 50

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 54,83% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

### c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa.

Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas siswa:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima ( <i>Receiving</i> )	1. siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		2. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan	2	Cukup
2.	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup
		2. Siswa aktif menjawab/ Menanggapi pendapat teman-temannya	2	Cukup
3.	Penilaian ( <i>Valuing</i> )	1. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		2. Siswa memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	1	Kurang
4.	Mengorgani sasikan	1. Siswa memberikan contoh	2	Cukup

	( <i>organizing</i> )	perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS		
		2. Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Mempribadikan Siswa	1. Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		2. Siswa menghargai pendapat teman	2	Cukup
<b>Skor Perolehan</b>		<b>21</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>30</b>		

**Keterangan:**

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{21}{30} \times 100$$

$$= 70 \text{ (Cukup)}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang

dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	Cukup
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	Cukup
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	1	Kurang
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	2	Cukup

9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	Cukup
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
<b>Skor perolehan</b>			<b>25</b>
<b>Skor maksimal</b>			<b>36</b>

**Keterangan:**

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{25}{36} \times 100 \\
 &= 69,4 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II,



dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam model pembelajaran *problem based learning* lebih meningkat.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
2. Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari
3. Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *problem based learning*
2. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.

3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
4. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

### **3. Deskripsi Pada Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi meneladani Nabi Sulaiman AS.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

3. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### 1. Tahap pendahuluan

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- c. Membaca ayat pendek
- d. Guru menyampaikan topic materi yang akan disampaikan
- e. Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi

### 2. Tahap Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
- d) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

### 3. Tahap Penutup

- a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

**Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdurrahman Fadhil	70	80	✓	
2	Agustin	70	80	✓	
3	Airin Diva Ameera	70	80	✓	
4	Anjely Rizkina Mukti	70	80	✓	
5	AqilaNaillatul Izza	70	70	✓	
6	Aulia Janati	70	80	✓	
7	Citra Cysandra Ananta	70	80	✓	
8	Desti Nurjanah	70	80	✓	
9	Dhira Cintami	70	80	✓	
10	Dwi Okta Fadhila	70	90	✓	
11	Fhadil March Herdeson	70	60		✓
12	Hafiz Zahransyah	70	90	✓	
13	Halifah Saputri Lestari	70	60		✓
14	Heru Fikriansyah	70	80	✓	
15	Januar Egi Dwi Putra	70	60		✓
16	Marcel Agustian	70	80	✓	
17	M. Al-Fattar	70	100	✓	
18	M.Alfin Aziz	70	70	✓	
19	M. Fhadil Fadilah	70	100	✓	

20	M. Fikri Lubis	70	70	✓	
21	M. Lufi sani	70	60		✓
22	M. Okta Adiyatsah	70	80	✓	
23	M. Rizky Adha	70	100	✓	
24	Nadin Syahputri	70	90	✓	
25	Nesta Alvianza	70	90	✓	
26	Valencia	70	70	✓	
27	Valentino Febrian	70	100	✓	
28	Rangga Kaka Fareziy	70	60		✓
29	Rifa Alvian	70	90	✓	
30	Yeni Aisyah Putri	70	100	✓	
31	Zahwa Tria Maharani	70	80	✓	
	Jumlah	2490			
	Rata-rata	80			

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-Rata} &= X = \frac{\sum x}{N} \\
 &= X = \frac{2490}{31} \\
 &= 80,32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Ketuntasan Belajar} &= KB = \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= KB = \frac{26}{31} \times 100\% \\
 &= 83,87\%
 \end{aligned}$$

$$\text{c. Nilai Tertinggi} = 100$$

$$\text{d. Nilai Terendah} = 60$$

pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 83,87% siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI

dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

### c. Tahap Observasi II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tindakan kelas pada tanggal 5 Agustus 2018 aktifitas dapat dilihat pada tabel 4.9

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas siswa:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima ( <i>Receiving</i> )	1.Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		2.Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan	3	Baik
2.	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	3	Baik
		2. Siswa aktif menjawab/	3	Baik

		menanggapi pendapat teman- Temannya		
3.	Penilaian ( <i>Valuing</i> )	1. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		2. Siswa memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji	3	Baik
4.	Mengorganisasi Kan ( <i>organizing</i> )	1. Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		2. Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Mempribadikan Siswa	1. Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		2. Siswa menghargai pendapat teman	3	Baik
<b>Skor perolehan</b>		<b>27</b>		
<b>Skor maksimal</b>		<b>30</b>		

**Keterangan:**

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{27}{30} \times 100$$

$$= 90 \text{ (Baik)}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan

mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan .Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	3	Baik
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	3	Baik



4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	3	Baik
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	2	Cukup
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	3	Baik
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	3	Baik
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	3	Baik
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
<b>Skor perolehan</b>		<b>34</b>	
<b>Skor maksimal</b>		<b>36</b>	

**Keterangan:**

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{34}{36} \times 100$$

$$= 94,4 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *problem based*

*learning* sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria sangat baik, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi kisah keteladanan Nabi dan Rasul ada kemajuan dalam perapaaan model pembelajaran *problem based learning*. Aktifitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yan telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Siklus I**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus

pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 54,83% yang artinya baru 17 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 31 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

#### **b. Siklus II**

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 siswa mencapai ketuntasan 54,83%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 26 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,87% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	17	26
2	Belum tuntas	24	14	5
3	Rata-rata hasil	59	69	80,32
4	Persentase ketuntasan	29%	54,83%	83,87%

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

*Problem based learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat

didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

#### D. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Perbandingan Hasil Nilai Belajar**

No	Nama	Perbandingan Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdurrahman Fadhil	60	70	80
2	Agustin	50	60	80
3	Airin Diva Ameera	60	70	80
4	Anjely Rizkina Mukti	55	60	80
5	AqilaNaillatul Izza	50	60	70
6	Aulia Janati	65	80	80
7	Citra Cysandra Ananta	55	60	80
8	Desti Nurjanah	60	70	80
9	Dhira Cintami	65	70	80
10	Dwi Okta Fadhila	70	80	90
11	Fhadil March Herdeson	50	60	60

12	Hafiz Zahransyah	70	80	90
13	Halifah Saputri Lestari	40	50	60
14	Heru Fikriansyah	65	70	80
15	Januar Egi Dwi Putra	40	50	60
16	Marcel Agustian	60	60	80
17	M. Al-Fattar	80	90	100
18	M.Alfin Aziz	55	60	70
19	M. Fhadil Fadilah	75	90	100
20	M. Fikri Lubis	50	60	70
21	M. Lufi sani	40	50	60
22	M. Okta Adiyatsah	45	60	80
23	M. Rizky Adha	70	80	100
24	Nadin Syahputri	70	80	90
25	Nesta Alvianza	65	80	90
26	Valencia	55	60	70
27	Valentino Febrian	80	90	100
28	Rangga Kaka Fareziy	50	60	60
29	Rifa Alvian	70	80	90
30	Yeni Aisyah Putri	75	90	100
31	Zahwa Tria Maharani	60	70	80
<b>Persentase Ketuntasan</b>		29%	54,83%	83,87%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar diatas, untuk lebih jelas dapat juga bisa dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Grafik 4.13**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**





Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI aspek akhlak pada materi Kisah teladan Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 80. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata:2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 255

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 66 Kota Bengkulu. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelumnya diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32 , siswa yang mendapat diatas 70 adalah 83,87%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik).

Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu:

### 1. Bagi Guru:

- a. Guru PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model Pembelajaran *problembased learning* (PBL) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salahsatu refrensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Guru dapat menerapkan model Pembelajaran *problem basedlearning* (PBL) dalam kelas yang berbeda sehingga guru akanterbiasa menerapkan pebelajaran yang mengembangkan aktifitas siswa

### 2. Bagi Peneliti:

- a. Perlu pemahaman lebih mendalam akan faktor-faktor yangmempengaruhi efektifitas pelaksanaan model Pembelajaran *problem based learning* terutama berkaitan dengan pemilihanstrategi dan media yang dapat lebih divariasikan.

- b. Penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  
- c. Dengan melihat hasil pembelajarandengan menggunakan model ini dapat mencoba menggunakan model- model yang lain yang berfokus kepada aktifitas siswa dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan guru saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyoono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin Nata. 2008. *Manajemen pendidikan*. 2008: kencana
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Afrida Sari, *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi. 2012. STAIN Bengkulu
- Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010 kota Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Eka Sastrawati dkk. "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa". Jambi ; *Jurnal Tekno-Pedagogi* Vol. 1 No. 2 September 2011

- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- M.Quraish shihab2002. *Tafsir AL-Mishbah*. Jakarta: Lentara Hati
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih.2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Nana Sudjana. 2006. “*Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*”. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Richard I. Arends. 2007. *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2012.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim Bahreisy dan Said Bahraisy. 1990.*Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VI*. Surabaya: Bima Ilmu
- Samsul Nizar. 2002.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Suharsimi Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarji, “*Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika Dan Tegangan Di Smk*”.Tesis S1. 2009. Universitas Malang
- YuliWulandari,“*PenerapanModelPembelajaranProblemBasedLearningUntuk Peningkatan Hasil Belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 GondangmanisKecamatan BaeKabupatenKudus*”.Skripsi. 2014.S1 Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muria Kudus

Yunahar Ilyas. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)

Zen Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana